

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setiap proses pembuatan film dokumenter pasti memiliki ciri khas dan cerita masing-masing sesuai dengan tema dan narasumber atau objek yang dipilih. Meskipun film dokumenter berbeda dengan film fiksi, pada dasarnya secara keseluruhan proses pengerjaannya tetap dengan cara atau metode yang sama, yaitu secara sistematis dan terencana. Perbedaannya pada produksi sebuah film dokumenter dibutuhkan kepekaan untuk lebih sering mendengar pendapat dan ilmu tambahan dari luar, dan lebih cepat mengambil keputusan yang paling baik bagi proses produksi dan bagi hasil film dokumenternya. Pembuatan karya secara akademis harus dapat dibuktikan dengan cara ilmiah.

Film dokumenter tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi, tetapi juga pembahasan konflik, penyelesaian, simpulan konflik, atau pemicu. Oleh karena itu pembuat film dokumenter harus lebih berhati-hati dan lebih berpedoman pada kemanusiaan, moral, dan etika agar sebuah film dokumenter tidak kemudian menjadi media yang disalahgunakan.

Film dokumenter “Dia Di Antara Yang Lain” merupakan film dokumenter potret yang berisi tentang kisah seorang koster yang berlatar belakang muslim bernama Suroto. Aspek *human interest* yang menjadi dasar film dokumenter potret ini adalah kehidupan tokoh Suroto yang plural dianggap unik dan inspiratif. Film dokumenter potret “Dia Di Antara Yang Lain” menggunakan gaya ekspositori sebagai bentuk penyampaian informasi. Penggunaan gaya ekspositori karena informasi disampaikan secara verbal melalui wawancara oleh narasumber secara langsung. Gaya ekspositori merupakan konsep yang diterapkan pada film dokumenter “Dia Di Antara Yang Lain”. Konsep ini menjadi kekuatan untuk digunakan untuk menyampaikan informasi, baik melalui *statement* narasumber atau narasi yang disampaikan lewat *voice over* untuk menjelaskan visualisasi yang tidak dapat ditampilkan. Dengan ini

sutradara menjadi mudah untuk menentukan sudut pandang yang akan dicapai kepada penonton

Garis besar kesimpulan proses pembuatan film dokumenter “Dia Di Antara Yang Lain” ini berjalan lancar dan tanpa kendala yang berarti, serta dapat sesuai dengan konsep yang direncanakan. Faktor-faktor budaya dan sosial selalu memengaruhi proses riset dan produksi sebuah film dokumenter. Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh dengan hasil akhir dari film dokumenter. Terdapat kendala seperti lamanya penyesuaian tim riset dan tim produksi dengan narasumber karena letak geografis yang berjarak lumayan jauh. Beberapa kendala lain yang berkenaan dengan proses produksi dapat diselesaikan dengan baik.

Diharapkan film dokumenter potret Dia Di Antara Yang Lain ini mampu digunakan sebagai syarat kelulusan skripsi tugas akhir penciptaan seni, namun di luar itu terdapat beberapa tujuan dan manfaat yang juga diperhatikan oleh pembuat film. Semoga film dokumenter ini dapat memancing sisi intelektual penonton terhadap kehidupan sosial budaya, film dokumenter potret menjadi representasi atas kerukunan umat manusia.

## **B. Saran**

Proses penyutradaraan sebuah dokumenter sangat mengandalkan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan budaya yang ada di sekitar. Riset dan pematangan materi terhadap objek yang diangkat menjadi sangat penting, hal ini untuk mewujudkan film dokumenter tetap sesuai dengan tujuan dan manfaat. Perencanaan konsep yang matang, diskusi dan konsultasi akan sangat memudahkan pembuat film dalam setiap tahapan penciptaan film dokumenter. Beberapa hal yang dapat menjadi saran untuk para pembuat film dokumenter berikutnya adalah:

1. Mengusahakan tema atau isu yang diangkat dekat dengan lingkungan sehari-hari, sehingga dapat memudahkan proses riset dan pengerjaannya

2. Riset tidak sebatas pada saat praproduksi, tetapi juga ketika tahap produksi dan pascaproduksi. Oleh karena itu pembuat film dokumenter harus cermat dan teliti dalam penyelarasan tema yang dipilih.
3. Pencarian narasumber sangat tergantung pada jaringan dan cara berkomunikasi yang baik, pembuat film dokumenter diharuskan dapat memiliki kemampuan tersebut.
4. Usahakan sebelum melaksanakan pengambilan gambar, rancangan film sudah matang dan dimantapkan tujuan filmnya, sehingga rancangan tersebut dapat menjadi pedoman saat proses produksi, contohnya menggunakan *treatment* atau naskah sederhana.
5. Pembuat film dokumenter harus selalu mampu berpikir jernih dalam keadaan apapun, sehingga dapat menjaga kepekaan pada informasi dan peristiwa baru yang dibutuhkan untuk mendukung film yang sedang dibuat.
6. Kepada sineas semoga dengan adanya film dokumenter ini akan menambah wawasan untuk menciptakan film bertemakan pluralisme dan toleransi di Indonesia.
7. Membangkitkan semangat masyarakat Belitung untuk lebih menjaga toleransi agama dan menjadikannya budaya dimasa depan

## DAFTAR PUSTAKA

- Andito (ed). 1998. *Atas Nama Agama: Wacana Dialog Bebas Konflik*. Bandung, Pustaka
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press
- Bruzzi, Stella. 2000. *New Documentary: A Critical Introduction*. London: Psychology Press
- Coward, Harold. 1989. *Pluralisme Tantangan Bagi Agama-agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Luseno, Lianto. 2010. *Makalah: pengenalan singkat dokumenter*. Solo: Roadshow Eagle Award Documentary Competition
- Mascelli, Joseph V. *The Five C s of Cinematography*. Jakarta: Fakultas Film dan Seni IKJ
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary*. Indiana Polish: Indiana University Press
- \_\_\_\_\_.2004. *Representing Reality*. Indiana Polish: Indiana University Press
- Peransi, D.A. 2005. *Film/media/seni*. Jakarta: FFTV-IKJ Press
- Rabiger, Michael. 1992. *Directing the Documentary*. Boston: Focal Press
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur`an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka
- Tanzil, Chandra. 2010. *Film Dokumenter Gampang-gampang Susah*. Jakarta: Indocs
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: Pinus Book Publisher
- Zakiyuddin, 2002. *Ambivelensi Agama, Konflik dan Nirkekerasan*. Yogyakarta: Lesfi

**Daftar Pustaka (sumber internet)**

Rudy Hartoyo,2011, Pengertian SARA ( Suku, Agama, Ras dan Antar golongan )

<http://rudybyo.blogspot.com/2011/04/pengertian-sara-suku-ras-agama-dan.html/>. [internet], diakses tanggal 20 Maret 2019

**Daftar Sumber Audio Visual**

Arsip Video Dokumentasi Upacara Pemakaman Romo Hardjo oleh Herman L A Lagaunne

Arsip foto dokumentasi pribadi Suroto

**Daftar Narasumber**

1. Nama : Suroto  
Alamat : Desa Mojosari, Kec. Belitang, Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan  
Pekerjaan : Koster  
*Contact Person* : 085328772855
2. Romo RD. YB. Sumisran  
Alamat : Desa Mojosari, Kec. Belitang, Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan  
Pekerjaan : Pastor  
*Contact Person* : 085328772855